

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TENAGA PENDIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI BERAU

Tiarasari Mawi¹, Winda Jubaidah²

Email : Tiamawi@gmail.com, winda.jubaidah6@gmail.com

DOI : 10.35915/cj.v%vi%i.614

Received : October 15^h, 2022. Revised: October 18th, 2022. Accepted October 21th, 2022

Abstract

Schools are a place to educate and raise quality and quantity human resources to deal with developments that are increasingly helping every organization, company and education actor to always be able to develop their thoughts according to the conditions needed so that there is no need for a tool to fulfill needs. Therefore, schools are guided to truly be able to create superior human beings by improving the quality of human resources..

Keywords: Intellectual intelligence, spiritual intelligence, spiritual intelligence and teacher performance

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mendidik dan memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkuantitas untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut untuk setiap pelaku organisasi, perusahaan maupun pendidikan untuk selalau bisa mengembangkan pemikirannya sesuai dengan keadaan yang di butuh agar tidak terjadi kesenjangan antara kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan, oleh karena itu sekolah di tuntun untuk benar-benar mampu menciptakan manusia yang unggul dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kata kunci: Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual dan kinerja guru

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) di era globalisasi sekarang ini merupakan modal dasar pembangunan Nasional, oleh karena itu maka kualitas SDM senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan agar bisa mencapai tujuan yang di harapkan.

Dalam mewujudkan misi dan visi perusahaan maka organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya seoptimal mungkin, agar dapat memberikan *added value* bagi organisasi tersebut. Oleh karena itu untuk mewujudkannya, diperlukan SDM yang terampil dan handal di bidangnya (Mathis,

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

2006). Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi yaitu dengan cara meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap kinerja karyawan.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus-menerus.

Mc Clelland (dalam Goleman, 2000) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) yang dimiliki seseorang seperti kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan lulusan pendidikan tinggi tidak dapat memprediksi seberapa baik kinerja seseorang pada saat sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidupnya. Sebaliknya ia menyatakan bahwa kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif, mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Peran kecerdasan intelektual dalam dunia kerja ternyata hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan kecerdasan sosial dalam menentukan peraih prestasi puncak.

Kecerdasan emosional (EQ) yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap pembawaan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan masyarakat maupun lingkungan kerja serta kemampuan

untuk mengontrol diri terhadap peristiwa yang terjadi sehingga akan berdampak pada kinerjanya. Selain itu, kecerdasan emosional akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu tersebut.

Kecerdasan spritual (SQ) memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Dengan kata lain kecerdasan spritual mampu mensinergikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) Menurut Agustian (2006) bahwa banyak orang disekitar kita memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Sejalan dengan yang dikatakan Mudali dalam Lisda (2012) bahwa menjadi pintar tidak hanya dinyatakan dengan memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, tetapi untuk menjadi sungguh-sungguh pintar seseorang haruslah memiliki kecerdasan spritual (SQ). Dan Kepintaran individu bukan hanya dinyatakan oleh kecerdasan intelektual (IQ) semata, akan tetapi juga diiringi oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ) (Zohar dan Marsal, 2005).

وَيْلٌكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا
الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : "Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu."(QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 43)

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mendidik dan memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkuantitas untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut untuk setiap pelaku organisasi, perusahaan maupun pendidikan untuk selalau bisa mengembangkan pemikirannya sesuai dengan keadaan yang di butuh agar tidak terjadi kesenjangan antara kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan, oleh karena itu sekolah di tuntun untuk benar-benar mampu menciptakan manusia yang unggul dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk merealisasikan itu semua di butuhkan pula tenaga pengajar yang bisa melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 penyelenggara pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang di atur secara sistematis. pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kehadiran Madrasah Aliyah Negeri Berau dengan motto “ Ikhlas, Taat, Hebat, Bermartabat.” Adapun peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum,

pendidikan islam, dan pendidikan keterampilan dalam satu paket utuh.

Sekolah diberi kebebasan memilih strategi dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan kondisi sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum strategi atau metode atau teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa. Adapun permasalahan yang diambil penulis adalah masih ada guru-guru yang mengalami kesulitan untuk mengingat-ingat suatu materi pelajaran, sehingga sedikit banyaknya menghambat kecepatannya untuk mentransfer ilmunya kepada para siswa, sebab akan membutuhkan waktu untuk membuka-buka kembali sumber referensi yang ada dan juga masih ada guru yang kurang memotivasi dalam mengajar, beberapa guru juga tampaknya kurang peduli dengan kondisi ruang kelas yang kurang teratur ketika jam belajar, sehingga bisa menimbulkan kesan ketidakmampuan guru untuk beradaptasi dengan situasi kelas dan masih ada karyawan yang masih suka melalaikan tugasnya dalam mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian memfokuskan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Berau”.

Faktor-Faktor Kecerdasan Intelektual

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Menurut Ngalim Purwanto (2007:55-56) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi yaitu pembawaan, kematangan, organ tubuh, pembentukan dan lingkungan, minat dan pembawaan yang khas serta kebebasan memilih metode dalam memecahkan masalah.

1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.

2) Kematangan

Tiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

3) Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan ada dua macam yaitu disengaja seperti yang dilakukan di sekolah dan tidak sengaja yaitu pengaruh alam sekitar.

Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey dan Mayer (1990), ada empat indikator kecerdasan emosional yaitu :

- 1) Persepsi, yaitu kemampuan untuk menyadari diri mengenai emosi dan mampu menunjukkan kebutuhan emosional seseorang.
- 2) Asimilasi, yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan diantara emosi yang berbeda-beda yang mungkin mereka rasakan dan memprioritaskan yng

mempengaruhi proses pemikiran mereka.

3) Pemahaman, yaitu kemampn untuk memahami emosi yang rumit, seperti misalnya perasaan yang muncul bersama-sama tentang kesetiaan dan penghianatan.

4) Manajemen, yaitu kemampuan untuk menghubungkan atau tidak menghubungkan emosi, tergantung pada kegunaan beberapa situasi.

Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall dalam bukunya (2000: 14) mengemukakan bahwaindikator dari kecerdasan spritual adalah :

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- 4) Kualitas hidup untuk yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 5) Kecendrungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (rendah hati)
- 6) Kecendrungan nyata untuk bertanya mengapa? Untuk mencari jawaban-jawaban mendasar.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Kinerja

Dalam pencapaian kinerja ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu :

- 1) Faktor Kemampuan (*ability*). Secara lebih spesifik, kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *readibility* (*knowledge and skill*) bila pegawai memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatan dan terampil dalam

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

mengerjakan pekerjaannya, maka pegawai akan mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

2) Faktor Motivasi. Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri sendiri agar terarah untuk mencapai tujuan organisasi.

Sementara menurut Philips Moon (1994), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seorang pegawai yaitu, keterampilan dan pengetahuan pegawai, sumber daya yang tersedia, kualitas dan gaya manajemen yang ada, dan tingkat motivasi pegawai serta sejauh mana pekerjaan tersebut sesuai dengan dirinya.

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kinerja

Dunia kerja erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Seorang pekerja yang memiliki IQ tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki IQ lebih rendah. Hal tersebut karena mereka yang memiliki IQ tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik (Eysenck, 1981).

Keseimbangan yang baik antara IQ dengan EQ harus dapat dicapai. Orang yang memiliki EQ yang baik tanpa ditunjang dengan IQ yang baik pula belum tentu dapat berhasil dalam pekerjaannya. Hal ini karena IQ masih memegang peranan yang penting dalam kinerja seseorang, sehingga keberadaan IQ

tidak boleh dihilangkan begitu saja (Caruso, 1999). Hal yang sama yang juga diungkapkan oleh Gordon bahwaperbaikan kemampuan kognitif adalah cara terbaik untuk meningkatkan kinerja para pekerja.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja

Dunia kerja mempunyai berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh karyawan, misalnya persaingan yang ketat, tuntutan tugas, suasana kerja yang tidak nyaman dan masalah hubungan dengan orang lain. Masalah-masalah tersebut dalam dunia kerja bukanlah suatu hal yang hanya membutuhkan kemampuan intelektualnya, tetapi dalam menyelesaikan masalah tersebut kemampuan emosi atau kecerdasan emosi lebih banyak diperlukan. *Robert Stenberg* mengemukakan : “salah satu sikap paling membahayakan yang telah dilestarikan oleh budaya kerja modern saat ini adalah bahwa kita tidak boleh, dalam situasi apapun, mempercayai suara hati kita. Kita dibesarkan untuk meragukan diri sendiri, untuk tidak memedulikan intuisi serta mencari peneguhan dari luar diri kita bagi berbagai hal yang kita perbuat. Kita dikondisikan untuk mengandaikan bahwa orang lain lebih tahu daripada kita dan dapat memberitahu kebenaran sejati dengan lebih jelas dibanding yang dapat kita ketahui sendiri.

Hubungan Kecerdasan Spritual dengan Kinerja

Kecerdasan spritual merupakan perasaan terhubung dengan diri sendiri, orang lain dan alam semesta secara utuh.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Pada saat orang bekerja, maka ia dituntut untuk mengarahkan intelektualnya, tetapi banyak hal yang membuat seseorang senang dengan pekerjaannya. Seorang pekerja dapat menunjukkan kinerja yang prima apabila ia sendiri mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan seluruh potensi diri sebagai manusia. Hal tersebut akan dapat muncul bila seseorang dapat memaknai setiap pekerjaannya dan dapat menyelaraskan antara emosi, perasaan dan otak.

Saat ini dunia kerja membawa lebih banyak konsentrasi pada masalah spiritual. Para pekerja mendapatkan nilai-nilai hidup bukan hanya dirumah saja, tetapi mereka juga mencari setiap makna hidup yang berasal dari lingkungan kerja mereka. Mereka yang dapat memberi makna pada hidup mereka dan membawa spritualitas kedalam lingkungan kerja mereka akan membuat mereka menjadi orang yang lebih baik, sehingga kinerja yang dihasilkan juga lebih baik dibanding mereka yang bekerja tanpa memiliki kederdasan spiritual (Hoffman, 2002).

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian: Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif. Data kualitatif merupakan data non-angka (numerik), yaitu mengenai gambaran umum dan sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah dan kebijakan-kebijakan sekolah secara lisan maupun tertulis dan hasil jawaban responden pada kuesioner.

III. HASIL

Hasil uji – uji yang digunakan untuk melakukan analisis sebagai berikut:

Uji Realibilitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS version 20

Dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* ($r \geq 0,70$) maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel. Setelah dihitung, bahwa nilai rata-rata instrumen tersebut memiliki nilai *alpha* 0,894 dengan jumlah instrumen 21. Dengan

Tabel 1 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	21

membuktikan nilai tersebut $\geq 0,70$ berarti dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 2 Persamaan regresi diatas memiliki nilai konstanta 4,350. Hal ini menunjukkan jika variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual bernilai 0, maka besarnya tingkat kinerja tenaga kependidikan madrasah aliyah negeri berau yang terjadi adalah 4,350.

Koefisien regresi variabel Kecerdasan Intelektual mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap kinerja karyawan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Tabel 2 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	1,250	1,678		0,502	.012

TABEL 3 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114.491	3	38.164	29.427	.000 ^a
Residual	67.437	52	1.297		.027
Total	181.929	55			.002

a. Predictors: (Constant), K. Spiritual, K. Intelektual, K. Emosional

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data output SPSS, 2021

Madrasah Aliyah Negeri Berau. Koefisien variabel sebesar 0,169 artinya jika kinerja

tenaga kependidikan naik sebanyak 1 satuan, maka kecerdasan intelektual akan bertambah.

Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap variabel kinerja tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Berau dengan koefisien sebesar 0,288. Apabila nilai kecerdasan emosional meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja karyawan juga akan meningkat sebesar 0,288 satuan. Begitupun sebaliknya dengan catatan tidak ada pengaruh dari variabel lainnya.

Koefisien regresi variabel Kecerdasan Spritual mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap variabel Kinerja tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Berau dengan koefisien sebesar

0,328 satuan. Begitupun sebaliknya dengan catatan tidak ada pengaruh dari variabel lainnya.

Berdasarkan hasil analisis berganda diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan spritual merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Berau dibandingkan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional karena koefisien regresinya paing besar yaitu 0,328.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3

Sumber : Data kuesioner diolah menggunakan SPSS version 20

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien detrminasi sebesar R Square 52,9%, artinya variabel Kecerdasan Intelektual,

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Tabel 5 Model Summary
Tabel 5 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Date
		B	Std. Error	Beta			
a. Predicted	(Constant)	4.350	1.678		2.593	.012	139
	K. Intelektual	.169	.074	.238	2.280	.027	
	K. Emosional	.288	.089	.341	3.245	.002	
	K. Spiritual	.328	.091	.380	3.613	.001	

a. Dependent Variable: Kinerja

Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Berau.

Sumber : Data kuesioner diolah

Sumber: Hasil Output SPSS

Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F-hitung = 29.427, sementara F-tabel = 3,14 ($\alpha = 0,05$: $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 56 - 1 - 2 = 52$). Maka dapat ditentukan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $29.427 > 3,14$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdaan spritual berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan pada Madrasah Aliyah Negeri Berau.

Uji t (Uji Parsial)

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Ho diterima apabila : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Ho ditolak apabila : $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

IV. PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tenaga Kependidikan

Berdasarkan tabel diatas nilai t-hitung kecerdasan intelektual = 2,280 dan nilai t-tabel = 2,181 ($\alpha = 0,05/2$ sisi; $df = 56 - 1 - 2 = 53$). Dapat ditentukan bahwa : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $2,280 > 2,181$ maka Ho diterima, artinya Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Madrasah Aliyah Negeri Berau.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tenaga Kependidikan

Nilai t-hitung kecerdasan emosional pada tabel diatas adalah 3,245 dan nilai t-tabel = 2,181 ($\alpha = 0,05/2$ sisi; $df = 56 - 1 - 2 = 53$). Dapat ditentukan bahwa : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $3,245 > 2,181$ maka Ho diterima, artinya kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Madrasah Aliyah Negeri Berau.

Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Tenaga Kependidikan

Nilai t-hitung kecerdasan spritual pada tabel diatas adalah 3,613 dan nilai t-tabel = 2,181 ($\alpha = 0,05/2$ sisi; $df = 56 - 1 - 2 = 53$). Maka dapat ditentukan bahwa : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $3,613 > 2,181$ maka Ho diterima, artinya kecerdasan spritual berpengaruh signifikan terhadap tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Berau.

V. KESIMPULAN

Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Berau. Dibuktikan dari hasil uji t dimana : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau ($2,280 > 2,181$) dengan nilai signifikansinya lebih dari probabilitas ($0,012 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa H1 diterima.

Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Madrasah Aliyah Negeri Berau. Dibuktikan dari hasil uji t dimana : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau ($3,245 > 2,181$) dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari probabilitas ($0,002 < 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa H2 diterima.

Kecerdasan Spritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Berau. Dibuktikan dari hasil uji t dimana : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau ($3,613 > 2,181$) dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari probabilitas ($0,001 < 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa H3 diterima.

Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Berau. Dibuktikan dari hasil uji F dimana $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau ($8,015 > 3,14$) dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$). Maka dinyatakan H4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- Ayu, Tirta Sati. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Agustian, Ary Ginanjar. Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spritual ESQ: Emotional Spritual quotient berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 Rukun Islam.
- Armansyah “Intelligent Quetient, Emotional Quetient, dan Spritual Quetient Dalam membentuk perilaku kerja.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2002.
- Berman, M. *Developing Spritual Inteligence Throught ELT*. 2015 <http://www.eltnesletter.com> (accessed Januari 2018)
- Bernardin, H. Jhon “The Function of the excutive”. Cambridge Harvard University,, 1993
- Bernardin, John H, and Joyce A. Russel “Human Resource Management”. International Educations. New Jersey. Prentice Hall, 1993.
- <https://rufiismada.files.wordpress.com/2012/10/tabel-r.pdf>
- Kakiay, Agustina N. "Pengaruh kepemimpinan spiritual dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru." *Jurnal Psikologi* 10.2 (2018).
- Muztaba, Muztaba. *Pengaruh Adversity Quotient dan Spiritual Quotient terhadap kinerja Guru di SD Al-Azhar 46 Grand Depok City, Kota Depok*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Nur Asikin 2019. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Karyawan pada Yayasan Ash-Shohwah Al-Islamiyah
- Sholiha, Milatus, Hadi Sunaryo, and Ach Agus Priyono. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kinerja Guru Smp An-Nur Bululawang-Malang." *Jurnal Warta Ekonomi* 6.01 (2017).
- Tirta Santi Ayu (2018), Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul Penelitian “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Karyawan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Pondok Pesantren
darunnajah, Jakarta.

Priadi, Andri. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Semarak* 1.3 (2018): 62-77.